

Peran Modal Sosial Pada Komunitas UMKM Sri Banun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Komunitas

Dita Febrina¹, Putra Pratama Saputra², Hidayati³

¹²³ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted Agustus, 2025

Available online Agustus, 2025

ditafebrina03@gmail.com,

putraps92@gmail.com,

hidayatisosio@ubb.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Dalam menjalankan sebuah usaha terkadang pelaku UMKM akan menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kesejahteraannya. Namun, pada Komunitas UMKM Sri Banun melalui hubungan sosial yang mereka miliki, menjadi faktor penting dalam mencapai kesejahteraan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk modal sosial pada Komunitas UMKM Sri Banun, serta menganalisis peran modal sosial tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan anggota komunitasnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial Francis Fukuyama. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, kajian ini memadukan data yang berasal dari data primer dan sekunder. Teknik penentuan informannya menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa teknik yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan

Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas UMKM Sri Banun memiliki bentuk modal sosial kepercayaan dan radius kepercayaan yang luas, norma resiprositas, serta jaringan in group dan jaringan out group. Bentuk-bentuk modal sosial ini memiliki peran yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota pada berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, psikologis, aksesibilitas dan pemberdayaan bagi perempuan.

Kata Kunci: Sri Banun; Komunitas UMKM; Kesejahteraan; Modal Sosial

ABSTRACT

In running a business, MSME actors sometimes face various challenges in achieving prosperity. However, in the Sri Banun MSME Community, their social relationships are an important factor in achieving this prosperity. This study aims to identify the forms of social capital within the Sri Banun SME Community and analyze the role of social capital in enhancing the well-being of its members. The theory employed in this research is Francis Fukuyama's social capital theory. Using a descriptive qualitative approach and case study methodology, this study combines data from primary and secondary sources. The selection of informants was conducted using purposive sampling techniques. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is conducted using several techniques, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the Sri Banun SME Community possesses forms of social capital such as trust and a wide trust radius, norms of reciprocity, as well as in-group and out-group networks. These forms of social capital play a significant role in the well-being of members across various aspects such as economic, social, psychological, accessibility, and empowerment for women.

*Corresponding author

E-mail addresses: ditafebrina03@gmail.com



Keywords: *Sri Banun; SME Community; Well-being; Social Capital*

1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, terkhusus pada ekonomi lokal yaitu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya disingkat UMKM). Berdasarkan siaran pers Kementerian Koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia tahun 2025 menyatakan bahwa sektor UMKM berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sejumlah 60% serta memiliki cakupan sekitar 64 juta unit usaha. Bahkan UMKM juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja hingga mencapai 97% dari total seluruh tenaga kerja. Sama halnya yang dinyatakan oleh Qadisyah, dkk (2023: 163) bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian dari sektor ekonomi yang pada kenyataannya berhasil menopang perekonomian suatu negara, terlebih saat negara sedang mengalami ketidakstabilan ekonomi.

Peningkatan kesejahteraan pelaku usaha tidak terlepas dari adanya modal sosial di dalam komunitas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Laksmi & Arjawa (2023: 19) yang mengungkapkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Modal sosial merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah komunitas yang terdiri dari trust (kepercayaan), networks (jaringan sosial), dan norms (nilai & norma) yang merupakan sarana untuk mempermudah individu ataupun kelompok dalam melakukan kerjasama dan koordinasi. Fukuyama (2007: 37) mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan memanfaatkan sumberdaya dengan baik yang berasal dari suatu kepercayaan terhadap individu ataupun kelompok lain yang memiliki kesamaan tujuan ataupun kepentingan.

Penelitian mengenai peran modal sosial pada komunitas UMKM penting dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana bentuk modal sosial yang ada pada suatu komunitas UMKM dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota. Peneliti memilih untuk menganalisis modal sosial pada komunitas UMKM Sri Banun karena berdasarkan wawancara serta observasi awal peneliti menemukan bahwa pada komunitas UMKM Sri Banun, keberadaan modal lainnya seperti modal ekonomi ataupun modal budaya juga dipengaruhi oleh modal sosial yang mereka miliki.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat diketahui peran modal sosial tersebut dalam menghadapi tantangan maupun hambatan yang dialami oleh anggota komunitas UMKM dalam mencapai kesejahteraan. Berdasarkan temuan awal peneliti, secara umum hambatan ataupun tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM khususnya pada daerah Belitung Timur antara lain seperti, belum memiliki perizinan legal NIB (Nomor Induk Berusaha) ataupun izin UMKM lainnya, kurangnya inovasi produk, keterbatasan modal, manajemen keuangan yang tidak efektif, serta kurangnya pengetahuan strategi bisnis. Namun, berbagai hambatan tersebut mampu diatasi oleh Komunitas UMKM Sri Banun.

Berdasarkan hasil observasi partisipasi peneliti selama kegiatan kewirausahaan MBKM 2024, peneliti menemukan bahwa pada Komunitas UMKM Sri Banun, para anggotanya telah melakukan pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) serta sertifikasi produk halal gratis yang dilakukan melalui Kerjasama Pemerintahan Kecamatan Kelapa Kampit serta Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Selain itu, antar anggota Komunitas UMKM Sri Banun juga mengadakan arisan uang yang kemudian uang tersebut dapat digunakan sebagai pemenuhan modal dalam melakukan usaha. Dari hal tersebut, peneliti melihat betapa pentingnya peran modal sosial dalam membangun dan mempertahankan keberlangsungan UMKM. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai bagaimana peran modal sosial pada Komunitas UMKM Sri



Banun yang berlokasi di Kecamatan Kelapa Kampit, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sugiyono (2019: 16-17) Mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme serta dimanfaatkan pada penelitian dengan kondisi objek yang alamiah. Kemudian, pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan eksplorasi yang mendalam terhadap suatu fenomena atau permasalahan. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur, tepatnya pada pusat jajanan, kuliner dan seni budaya Sri Banun. Data penelitian ini bersumber dari data primer yakni wawancara, observasi serta dokumentasi yang berasal dari Komunitas UMKM Sri Banun dan pihak-pihak terkait. Kemudian data sekunder diperoleh melalui penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber internet. Teknik penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria telah menjadi anggota komunitas UMKM Sri Banun selama minimal 6 bulan, pihak yang memimpin atau mengelola komunitas UMKM Sri Banun secara langsung, pemerintah yang mengelola pusat jajanan, kuliner dan seni budaya Sri Banun, terlibat dalam event budaya di Sri Banun, serta pengunjung tetap yang sering berinteraksi dengan UMKM Sri Banun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan empat tahapan yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teori Modal Sosial Francis Fukuyama

Fukuyama (2007: 37) memberikan pandangan bahwa modal sosial merupakan kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang terbentuk dari kepercayaan pada masyarakat maupun dimensi lain yang menjadi bagian dari masyarakat. Modal sosial dapat berkembang pada kumpulan masyarakat yang terkecil atau dasar, maupun kumpulan-kumpulan masyarakat terbesar, negara, serta kumpulan lain yang berada di antaranya. Fukuyama (2007: 49) juga menyatakan bahwa modal sosial merupakan ruang penyatuan kepercayaan dan merupakan komponen penting bagi kemajuan ekonomi pada suatu negara, yang berdasarkan pada sumber kebudayaan. Kebudayaan yang dimaksudkan tersebut berupa nilai, makna, simbol, serta konsep-konsep yang meliputi seperti, agama dan ide-ide dasar.

Teori modal sosial yang dikemukakan oleh Francis Fukuyama digunakan untuk mempermudah penelitian ini sebagai pisau analisis mengenai peran modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan pada komunitas UMKM. Pada karyanya yang berjudul *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, ia banyak membahas mengenai trust (kepercayaan) merupakan komponen yang paling penting dari modal sosial dan merupakan bagian utama yang menjadi penentu modal sosial yang dimiliki akan lemah ataupun kuat. Menurut Fukuyama (2007: 13) modal sosial terdiri dari tiga komponen utama yang menjadi dasar yaitu kepercayaan, nilai dan norma serta jaringan sosial. Dari ketiga komponen modal sosial tersebut memiliki fungsi masing-masing yang berbeda, akan tetapi selalu saling berhubungan dalam mengidentifikasi sebuah permasalahan sosial dengan teoritis.

Konsep teori modal sosial oleh Fukuyama dipilih atas dasar relevansi dengan topik penelitian yang membahas peran modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan komunitas UMKM, yang mana pembahasan Fukuyama memang lebih terfokus terhadap peran modal sosial tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, terkhusus dalam aktivitas ekonomi.



Terlebih, berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan fakta bahwa faktor kepercayaan merupakan salah satu aspek yang menonjol dari komunitas UMKM Sri Banun. Demikian yang dinyatakan oleh Fukuyama (2007: 42) bahwa masyarakat dengan kepercayaan tinggi (high trust) cenderung akan memiliki modal sosial yang kuat, sebaliknya masyarakat dengan Tingkat kepercayaan rendah (low trust) cenderung akan memiliki modal sosial yang lemah. Menurut Fukuyama (2007: 36), kepercayaan (trust) merupakan sebuah harapan yang timbul pada suatu kelompok ataupun komunitas yang bertindak normal, jujur serta saling membantu satu sama lain dengan berlandaskan pada norma milik bersama dan atas tujuan kepentingan anggota lain dalam komunitas tersebut.

Komponen dari modal sosial tersebut menurut Fukuyama memiliki bentuk-bentuk khusus pada masing-masing komponennya, agar modal sosial dapat terbentuk secara kompleks, seperti radius kepercayaan yang merupakan komponen yang menandakan sejauh mana kepercayaan dari suatu individu ataupun kelompok meluas. Kemudian norma resiprositas yang merupakan norma yang harus ada pada modal sosial yang berkaitan dengan kebajikan umum seperti sifat saling jujur, menepati janji, mengerjakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, tolong menolong dan hal serupa lainnya. Selain itu, juga terdapat jaringan in group yang merupakan hubungan-hubungan yang terjalin antar individu dalam suatu kelompok, serta jaringan out group yang berupa hubungan-hubungan yang terjalin antar individu maupun kelompok diluar dari kumpulannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Modal Sosial yang Dimiliki Oleh Komunitas UMKM Sri Banun

Fukuyama (2007: 13) meletakkan ketiga komponen yakni kepercayaan (trust), nilai dan norma, serta jaringan sebagai landasan dari terbentuknya modal sosial yang kuat pada suatu masyarakat. Selain itu, Fukuyama (2000: 4-5) juga menyatakan bahwa komponen dari modal sosial tersebut memiliki indikator khusus pada masing-masing komponennya agar modal sosial dapat terbentuk secara kompleks. Indikator tersebut antara lain radius kepercayaan, norma resiprositas, serta jaringan in-group dan out-group. Penelitian ini menemukan bahwa, bentuk modal sosial pada Komunitas UMKM Sri Banun yakni, pertama kepercayaan dan radius kepercayaan. Kepercayaan merupakan kunci utama dari terjadinya segala interaksi sosial yang ada. Kepercayaan tidak muncul dengan sendirinya, namun ada proses yang membuatnya terbentuk melalui interaksi yang terjadi secara berulang-ulang dan pengalaman hidup saling berdampingan yang dijalankan oleh para anggota. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fukuyama (2007: 36), kepercayaan (trust) merupakan sebuah harapan yang timbul pada suatu kelompok ataupun komunitas yang bertindak normal, jujur serta saling membantu satu sama lain dengan berlandaskan pada norma milik bersama dan atas tujuan kepentingan anggota lain dalam komunitas tersebut. Bentuk kepercayaan antar anggota komunitas Sri Banun ditunjukkan melalui adanya aktivitas pinjaman tanpa jaminan, praktik arisan, penitipan lapak usaha, serta kolaborasi dalam penyelenggaraan event.

Pada komunitas UMKM Sri Banun para anggotanya mempercayai individu dengan latar belakang beragam dari berbagai suku maupun budaya yang berbeda. Radius kepercayaan tersebut meluas bahkan terhadap anggota yang sebelumnya bukan berasal dari keluarga atau teman dekat mereka sekalipun. Radius kepercayaan yang meluas bahkan terhadap individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas UMKM Sri Banun termasuk dalam (high trust) atau memiliki kepercayaan yang tinggi.

Kemudian, norma yang terbentuk dan berkembang antar anggota komunitas UMKM Sri Banun merupakan norma resiprositas. Fukuyama (2000: 4) memberikan pendapat bahwa tidak semua norma yang diberlakukan mampu membentuk modal sosial. Norma resiprositas (timbal balik)



merupakan norma yang harus ada pada modal sosial yang berkaitan dengan kebajikan umum seperti sifat saling jujur, menepati janji, mengerjakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, tolong menolong dan hal serupa lainnya. Para anggota yang tergabung dalam komunitas UMKM Sri Banun dapat membuka usaha pada kawasan Sri Banun tanpa harus membayar uang sewa tempat. Namun para anggota wajib untuk mentaati peraturan yang telah ada walaupun aturan tersebut tidak tertulis secara resmi sekalipun. Norma dibentuk untuk mengikat para anggota komunitas agar segala yang dilakukan pada kawasan Sri Banun tetap teratur dan terarah. Bentuk norma resiprositas yang terbentuk diantara anggota komunitas UMKM Sri Banun antara lain saling peduli dan membantu, berbagi informasi, gotong royong, tanggung jawab dan saling menghargai. Norma yang ada pada komunitas UMKM Sri Banun memiliki fungsi sebagai ikatan sosial yang memberikan arahan terhadap perilaku anggota, mempertahankan keharmonisan, serta mendorong lancarnya aktivitas ekonomi.

Selain itu, bentuk modal sosial pada komunitas UMKM Sri Banun juga ditunjukkan dengan adanya jaringan yang merupakan sekumpulan masyarakat yang saling berhubungan, berinteraksi, bekerjasama, dan bertukar informasi satu sama lain secara berkelanjutan. Fukuyama (2005: 246) memberikan pernyataan bahwa jaringan didasari oleh nilai dan norma bersama, serta adanya hubungan timbal balik yang dapat saling menguntungkan. Dalam Komunitas UMKM Sri Banun, jaringan dibangun melalui hubungan baik dengan individu-individu yang ada di dalam komunitas (in-group), maupun terhadap individu atau kelompok yang berada diluar komunitas (out-group) seperti pemerintah, pengunjung tetap, pemasok bahan baku, komunitas UMKM KOMPAKK, serta pengisi acara di Sri Banun.

Peran Modal Sosial yang Dimiliki oleh Komunitas UMKM Sri Banun dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Komunitas

Setelah diketahui bentuk-bentuk modal sosial yang ada pada komunitas UMKM Sri Banun, selanjutnya akan dibahas mengenai bagaimana modal sosial yang berkembang tersebut dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para anggota komunitas. Pertama kesejahteraan ekonomi pada komunitas UMKM Sri Banun didapatkan melalui modal sosial yang berupa kepercayaan dan berdampak terhadap adanya pinjaman antaranggota yang tidak memerlukan jaminan, sehingga hal ini menciptakan transaksi yang lebih efisien. Selain itu, kepercayaan pada komunitas ini juga terwujud melalui kolaborasi dalam penyelenggaraan event komunitas yang berdampak terhadap meluasnya pasar. Kesejahteraan ekonomi pada komunitas UMKM Sri Banun juga turut didukung oleh adanya modal sosial dalam bentuk norma resiprositas antar anggotanya, terutama dalam hal saling peduli dan membantu apabila terdapat sesama pelaku usaha yang sedang berada dalam kesulitan, sehingga berdampak terhadap keberlanjutan bagi usaha mereka. Lebih lanjut, jaringan in group yang ditandai dengan solidaritas antaranggota dan bertumpu pada relasi usaha dan kekeluargaan memiliki peran besar dalam menciptakan ruang usaha yang produktif.

Kesejahteraan sosial didapat melalui kepercayaan dan norma tanggung jawab pada komunitas UMKM Sri Banun mendorong adanya praktik arisan yang dijalankan anggota komunitas secara bersama, sehingga menjadikan solidaritas pada komunitas semakin kuat. Melalui bentuk modal sosial berupa norma resiprositas yang dalam komunitas ini terwujud dengan adanya praktik gotong royong berdampak terhadap lingkungan sosial yang harmonis. Selain itu, norma resiprositas juga terwujud melalui tanggung jawab terhadap ruang publik dalam komunitas yang menimbulkan adanya pengakuan sosial dari pemerintah dan masyarakat. Pada komunitas UMKM Sri Banun, hubungan antar anggota tidak hanya sekedar mengenai kepentingan usaha, tetapi juga



berkembang menjadi hubungan sosial selayaknya sebuah keluarga. Ikatan emosional ini menjadikan solidaritas antar anggota semakin kuat, membentuk ruang sosial yang aman untuk saling berbagi suka, duka maupun pengalaman. Keadaan sosial yang tercipta dalam komunitas UMKM Sri Banun memperlihatkan bahwa modal sosial tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, namun juga membentuk rasa keterikatan dan saling memiliki dalam satu kesatuan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Fukuyama (2007: 86) bahwa modal sosial menciptakan komunitas yang kohesif dan membuat individu merasa menjadi bagian dari kelompok, serta menjadikan individu untuk lebih terdorong terhadap partisipasi sosial.

Kesejahteraan psikologis diperoleh melalui kepercayaan antaranggota yang sangat jelas terlihat melalui kebiasaan saling menitipkan lapak usaha, hal ini lebih dari sekedar bantuan, namun merupakan kerjasama yang menciptakan perasaan tenang dan aman. Kemudian, Norma resiprositas dengan bentuk saling mengharagai membentuk lingkungan sosial yang aman secara emosional. Individu-individu yang tergabung dalam komunitas merasa bahwa dirinya diterima, pendapat mereka didengarkan dan memiliki kebebasan dalam bertindak. Selain itu, melalui jaringan sosial in group dengan bentuk solidaritas dalam relasi usaha dan kekeluargaan menyumbangkan peran yang besar dalam meminimalisir beban psikologis yang hadir dalam aktivitas usaha. saat pelaku UMKM Sri Banun dihadapkan pada sebuah masalah seperti penjualan yang menurun, tekanan ekonomi atau bahkan masalah pribadi lainnya diluar aktivitas usaha, dengan hadirnya rekan anggota yang peduli dan bersedia menjadi tempat keluh kesah merupakan saluran penting untuk menghilangkan rasa stres yang dialami.

Kesejahteraan aksesibilitas diperoleh melalui modal sosial yang kuat dalam komunitas berupa kepercayaan, norma, serta dalam hal ini khususnya jaringan yang luas menciptakan akses yang dapat memudahkan anggotanya. Modal sosial menyumbangkan kemudahan dalam mengakses informasi yang bermanfaat dalam pengembangan usaha. Anggota komunitas melakukan pertukaran informasi melalui perbincangan sehari-hari antar sesama anggota, seperti adanya peluang usaha, bahan baku dengan harga yang lebih miring dan lain sebagainya. Akses terhadap informasi pengembangan usaha juga didapat melalui jaringan out group dengan bentuk relasi terhadap komunitas UMKM KOMPAKK. Selanjutnya, Anggota komunitas mampu memperoleh ruang usaha yang strategis dan layak serta legalitas usaha seperti NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikasi produk halal mampu diperoleh secara gratis melalui relasi yang terjalin antara komunitas dengan pemerintah. Selain itu, kemudahan dalam aksesibilitas juga didapat melalui relasi terhadap pengunjung tetap Sri Banun. Kesejahteraan aksesibilitas yang diperoleh melalui modal sosial juga dirasakan pada kemampuan komunitas UMKM Sri Banun dalam menyelenggarakan event yang didukung oleh jaringan out group seperti pengisi acara yang bersedia untuk tampil dengan biaya yang rendah. Tak hanya itu saja, relasi anggota komunitas terhadap pemasok bahan baku juga merupakan hubungan yang membawa kesejahteraan dalam aksesibilitas. Bagi pelaku UMKM yang terkadang mengalami keterbatasan modal, melalui relasi yang berlandaskan pada kepercayaan ini, pelaku usaha dapat memperoleh bahan baku dengan harga yang diberikan lebih murah ataupun dapat dibayar dengan sistem hutang. Selain itu, pelaku usaha juga mampu mendapatkan rekomendasi bahan baku terbaik dari pemasok, tanpa harus kebingungan dalam memilih. Segala akses ini mungkin saja akan sulit didapatkan apabila usaha dilakukan secara mandiri, namun melalui adanya modal sosial yang tumbuh pada komunitas membuat para anggota lebih mudah dalam mengakses hal tersebut.

Kesejahteraan dalam pemberdayaan juga didukung melalui modal sosial yang ada pada komunitas ini. Pada komunitas UMKM Sri Banun, perempuan mampu mendapatkan perlakuan yang setara dengan pihak laki-laki, bahkan pada beberapa aspek justru perempuan menunjukkan peran yang lebih menonjol. Pengakuan sosial atas kemampuan perempuan merupakan salah satu



bagian dari berdayanya perempuan melalui komunitas. Perempuan dalam komunitas ini bukan sekedar mencari keuntungan pendapatan semata, namun mereka juga menjadi bagian penting dari berjalannya kegiatan dalam komunitas, memberikan inspirasi bagi anggota lain, hingga aktif dalam pengambilan keputusan bersama. Lebih lanjut, pemberdayaan anggota perempuan pada komunitas juga tercermin dengan adanya peningkatan kapasitas perempuan dalam menghadapi beragam hambatan pada usaha ataupun kehidupannya sehari-hari. Anggota perempuan dapat menjadi lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan, mandiri secara ekonomi, serta lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tekanan sosial maupun beban rumah tangga.

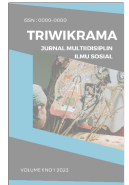
4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, modal sosial yang dimiliki oleh komunitas UMKM Sri Banun dalam bentuk kepercayaan dan radius kepercayaan, norma resiprositas, serta jaringan in group dan out group berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut mencakup aspek ekonomi, sosial, psikologis, aksesibilitas dan pemberdayaan bagi perempuan. Kesejahteraan ekonomi dapat terlihat melalui adanya peningkatan pendapatan, ruang usaha yang produktif, transaksi yang lebih efisien, keberlanjutan usaha, perluasan pasar, serta ketahanan usaha yang semakin kuat. Kesejahteraan sosial ditunjukkan melalui solidaritas yang kuat, lingkungan sosial yang harmonis, pengakuan sosial, serta kebersamaan. Kesejahteraan psikologis dirasakan oleh anggota melalui rasa tenang dan aman, merasa diterima dan didukung, rasa stres yang berkurang, serta kepercayaan diri. Kesejahteraan aksesibilitas diperoleh melalui kemudahan dalam mengakses informasi, administrasi dan ruang usaha, pengembangan usaha diluar kawasan Sri Banun, pelanggan dengan loyalitas tinggi, bahan baku yang murah dan berkualitas, serta akses terhadap pertunjukkan dalam event komunitas. Lebih lanjut, kesejahteraan dalam pemberdayaan perempuan didapatkan melalui perasaan didukung dan dihargai yang dirasakan oleh anggota perempuan, serta mendapatkan kesempatan yang sama dan setara baik laki-laki maupun bagi perempuan.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya tidak dapat terlepas dari sebuah hambatan. Namun, melalui keberadaan modal sosial pada komunitas UMKM Sri Banun, hambatan bagi pelaku usaha dalam mencapai kesejahteraan dapat diatasi. Modal sosial mampu memperkuat hubungan sosial, memupuk rasa solidaritas, serta mendorong kerjasama, sehingga berbagai hambatan yang hadir dalam komunitas mampu diatasi dengan mudah secara bersama-sama. Apabila modal sosial mampu membangun kerjasama antaranggota maupun pihak-pihak yang terkait, maka sumberdaya telah dimanfaatkan dengan baik sebagai penghapusan hambatan dan menghasilkan peningkatan kesejahteraan bagi anggota.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fukuyama, F. (2000). Social Capital and Civil Society. IMF Working Paper. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2000/wp0074.pdf>
- Fukuyama, F. (2005). Guncangan Besar Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fukuyama, F. (2007). Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta: Qalam.
- Kementerian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia. (2024). Siaran pers



HM.4.6/27/SET.M.EKON.3/01/2025. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/menko-airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-baru-agar-umkm-indonesia-jadi-bagian-rantai-pasok-industri-global#:~:text=Usaha%20Mikro%2C%20Kecil%2C%20dan%20Menengah,total%20tenaga%20kerja%20di%20Indonesia>.

Laksmi, P. A. S., & Arjawa, I. G. W. (2023). Peran Pemerintah dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 4(3). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>

Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan dan Investasi*, 1(2). <https://doi.org/10.37832/manivest.v1i2.58>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.